

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan layang (*Decapterus sp*) merupakan salah satu komoditas perikanan pelagis kecil yang penting di Indonesia. Ikan layang di perairan Indonesia terdapat lima jenis layang, salah satunya adalah *Decapterus russelli*. Menurut Prihartini (2006), ikan layang (*Decapterus russelli*) merupakan salah satu sumberdaya perikanan pelagis ekonomis penting dan sebagai sumber gizi dalam pemenuhan protein hewani.

Ikan layang merupakan salah satu potensi sumberdaya perikanan yang terdapat di laut Maluku Utara. Menurut Panaha *dkk.*, (2018), ikan layang atau yang sering disebut oleh masyarakat lokal ikan Sorihi memiliki potensi yang cukup tinggi diantaranya menjadi ikan konsumsi masyarakat yang bernilai gizi tinggi, selain itu ikan layang juga berperan sebagai salah satu sumber devisa negara. Banyaknya manfaat ikan layang dan tingginya minat masyarakat menyebabkan penangkapan terhadap ikan layang semakin meningkat, sehingga dapat mempengaruhi populasinya di perairan (Liestiana *dkk.*, 2015). Berdasarkan data produksi ikan layang sejak tahun 2011-2015 upaya penangkapan sudah melampaui upaya penangkapan optimum, ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2015 telah terjadi kelebihan penangkapan (*Over exploitation*) (Sangaji *dkk.*, 2016).

Penangkapan ikan layang yang secara terus menerus dan tingkat eksploitasi yang tinggi tanpa adanya pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan dikhawatirkan dapat mengakibatkan penurunan jumlah stok ikan tersebut. Menurut Desmawanti *dkk.*, (2013), mencermati pentingnya sumberdaya ikan bagi kebutuhan manusia baik pemenuhan gizi maupun kegiatan perekonomian, mendorong manusia

untuk mengeksploitasi ikan sebanyak-banyaknya. Informasi sumberdaya ikan seperti aspek biologi reproduksi sangat diperlukan dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan. Mengingat semakin meningkatnya tingkat eksploitasi terhadap ikan layang, pengetahuan tentang biologi ikan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan selektifitas alat tangkap yang digunakan agar ikan yang tertangkap adalah ikan yang layak tangkap saja. Ikan dapat dikatakan layak tangkap jika sudah pernah mengalami pemijahan sehingga dapat terus mempertahankan populasinya (Ongkers *dkk.*, 2016).

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) merupakan salah satu pelabuhan yang berada di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Pelabuhan tersebut memiliki salah satu tempat pendaratan ikan (TPI), dimana tempat pendaratan tersebut terdapat berbagai macam jenis ikan salah satunya ikan layang. Menurut Bahmid *dkk.*, (2019) yang mengatakan bahwa potensi ikan layang tahun 2016 di Maluku Utara sebanyak 408 ton/tahun, dan $\pm 15\%$ produksinya dijual segar untuk konsumsi masyarakat guna pemenuhan sumber protein di beberapa pasar lokal dan sisanya dikirim ke luar daerah dalam bentuk beku. Melihat potensi ekonomi dari ikan layang yang cukup baik dalam bidang perikanan, maka kelestariannya perlu dipertahankan.

Atas dasar tersebut, maka diperlukan suatu informasi tentang sumberdaya ikan layang diantaranya tentang aspek biologi reproduksi seperti Pola Pertumbuhan, Faktor Kondisi, Nisbah Kelamin, Tingkat Kematangan Gonad (TKG), Indeks Kematangan Gonad (IKG), Fekunditas dan Diameter Telur. Berdasarkan latar belakang tersebut, dipandang perlu untuk melakukan penelitian “Aspek Biologi Reproduksi ikan layang (*Decapterus russelli*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate”.

1.2 Rumusan Masalah

Sumberdaya ikan mempunyai kemampuan terbatas dalam mendukung usaha penangkapan ikan. Oleh karena itu kelestarian sumberdaya ikan akan terancam bila intensitas pemanfaatannya melebihi daya dukung sumberdayanya. Ikan layang termasuk ikan yang digemari masyarakat sehingga nelayan cenderung menangkap secara berlebihan tanpa memperhatikan ukuran ikan yang layak ditangkap akibat selektivitas alat tangkap yang rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi bagi nelayan mengenai ukuran ikan layang yang layak ditangkap. Terbatasnya informasi mengenai aspek biologi reproduksi ikan layang di khawatirkan akan menyebabkan terjadinya kegiatan penangkapan yang berlebihan tanpa memperhatikan ukuran ikan yang layak ditangkap.

Berdasarkan data produksi ikan layang tahun 2011-2013 yaitu pada tahun 2011 terjadi peningkatan produksi secara terus menerus sampai tahun 2013, dengan nilai produksi sebanyak (333.195,47-427.740,98 ton/tahun). Data produksi menunjukkan bahwa tingkat eksploitasi ikan layang di Maluku Utara semakin tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan degradasi sumberdaya ikan layang. Salah satu upaya untuk mencegah hal itu terjadi maka perlu dilakukan penelitian mengenai Aspek Biologi Reproduksi ikan layang (*Decapterus russelli*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate.

Para pelaku perikanan harus mengetahui bahwa ikan yang seharusnya ditangkap adalah ikan yang sudah pernah matang gonad dengan asumsi bahwa ikan tersebut sudah pernah memijah. Maka dengan demikian, pemanfaatan sumberdaya ikan layang diharapkan dapat terus berkelanjutan. Pengetahuan tentang aspek biologi reproduksi ikan sangat diperlukan dalam mendukung upaya pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan aspek biologi reproduksi mengenai (Pola Pertumbuhan, Faktor Kondisi, Nisbah Kelamin, Tingkat Kematangan Gonad (TKG), Indeks Kematangan Gonad (IKG), Fekunditas dan Diameter Telur) ikan layang (*Decapterus russelli*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai aspek biologi reproduksi ikan layang (*Decapterus russelli*), sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan sumberdaya ikan layang (*Decapterus russelli*). Pengelolaan dilakukan agar pemanfaatan ikan layang berkelanjutan dan keberadaannya tetap lestari dan sebagai acuan dalam penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.